



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 6371-6377

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pancasila Di Sekolah Dasar

Titin Sunaryati^{1✉}, Falina Siska², Abdul Rohim³, Haikal Alparidzi⁴, Bunga Aprindhiya⁵

Universitas Pelita Bangsa

Email: titintugas1@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam tentang pemanfaatan teknologi informasi sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pancasila di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber pembahasan disajikan dari artikel, jurnal, dan buku. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar. Terlebih lagi penerapan teknologi sangat penting untuk meningkatkan kemajuan dan inovasi dalam pembelajaran. Penerapan teknologi informasi ini juga dapat mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar dan menjadikannya sebagai salah satu media pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar.

Kata kunci: *Teknologi, Informasi, Motivasi Belajar, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Di Sekolah Dasar*

Abstract

The purpose of this research was to investigate and examine in more detail how primary school teachers are using technology to pique students' interest in studying Pancasila, particularly in the context of Citizenship Education (PKN). A descriptive qualitative research approach was used in this study. Articles, journals, and books are used as sources for the debate. This research aims to enhance elementary school students' engagement in Citizenship Education (PKN) by providing them with motivation and identifying areas for growth in their learning. Additionally, technology's use is crucial for fostering innovation and advancement in education. Using this IT in the classroom has the potential to revitalize the integration of tech-based outcomes into the educational process and establish it as a primary medium for teaching and learning, particularly in the context of primary school Citizenship Education (PKN) programs.

Kata kunci: *Technology, Information, Learning Motivation, Learning Civics Education (PKN) In Primary Schools*

PENDAHULUAN

Teknologi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan semua aspek kehidupan. Saat ini, setiap aspek kehidupan tidak dapat dipisahkan dari teknologi, yang menawarkan berbagai kemudahan untuk mendapatkan informasi yang beragam. Teknologi sangat memudahkan banyak tugas, memungkinkan kita melakukan beberapa tindakan dengan satu sentuhan.

Teknologi informasi telah mengubah beberapa aspek kehidupan. Tidak ada sektor yang tidak berinteraksi langsung dengan teknologi. Demikian pula, terdapat kebutuhan yang signifikan terhadap fungsi penting teknologi informasi dalam proses pendidikan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi instruksional baik bagi instruktur maupun siswa. Teknologi informasi, dengan berbagai keunggulannya, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan di Indonesia.

Dalam proses pendidikan, setiap disiplin ilmu memiliki unsur-unsur penting dan harus dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar merupakan cara yang bagus untuk membantu mereka menjadi orang yang baik.

Tema ini berupaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat, sejalan dengan perspektif Risa Nur Aulia dan Anggraeni Dewi (2021) bahwa pendidikan PKN mencakup pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai.

Dapat membentuk sesuatu yang selaras dengan Pancasila. Meski berbagai tantangan harus dihadapi untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila, namun diharapkan dapat menanamkan semangat nasionalisme yang tinggi pada diri siswa. Namun, hal ini tidak akan

terjadi jika siswa tidak memiliki motivasi untuk memahami topik dan maknanya. Dalam hal ini, diperlukan taktik dan strategi tertentu untuk meningkatkan dorongan siswa untuk belajar dan berhasil.

Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan pendidikan PKN pada jenjang dasar yang memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan minat belajar anak. Peningkatan motivasi belajar dan dampaknya terhadap kemajuan akademis siswa bergantung pada terpenuhinya tugas penting ini.

METODE PENELITIAN

Artikel ini mengulas sejumlah literatur dengan tujuan menganalisis bagaimana siswa sekolah dasar mempelajari Pancasila melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Peneliti mengambil sumber-sumber tersebut karena sumber-sumber tersebut mendukung penyajian penelitian yang peneliti buat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metodologi kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (1992) dalam V. Wiratna Sujawerni (2020:19), didefinisikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif, seperti transkrip wawancara atau pengamatan terhadap tindakan orang. Dengan asumsi pandangan yang lengkap, menyeluruh, dan holistik tentang orang, kelompok, masyarakat, atau organisasi yang diteliti, metode ini harus memberikan gambaran terperinci tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran yang inovatif, motivasi yang lebih tinggi, dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dapat terwujud melalui penggabungan gawai pembelajaran berbasis TIK ke dalam kelas. Pesan dan materi pelajaran tersampaikan dengan jauh lebih efektif dan efisien saat menggunakan gawai pembelajaran. Lebih jauh lagi, gawai pembelajaran dapat membantu dalam analisis data, meringkas informasi, menyampaikan fakta dengan cara yang menarik dan dapat dipercaya, serta meningkatkan pemahaman. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) bertujuan untuk mendorong warga negara yang berpengetahuan luas, bermoral baik, dan dapat membela negaranya. Siswa memperoleh manfaat dari kursus PKN karena kursus tersebut membantu mereka membuat hubungan antara lingkungan dan kehidupan sehari-hari mereka dalam skala global, termasuk aspek sosial, ekonomi, dan politik.

Pendidik dapat menyebarluaskan materi pelajaran dengan lebih baik dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat, seperti

komputer pribadi yang terhubung dengan internet dan proyektor layar kristal cair (LCD), saat mereka menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dalam mata pelajaran PKN. Siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar saat guru menggunakan materi pembelajaran PKN yang lebih menarik dan beragam. Guru memiliki kekuatan untuk menciptakan media mereka sendiri untuk membantu siswa belajar (Lestari, I. & Pratama, M 2020). Siswa termotivasi dan topik lebih dipahami ketika guru menggunakan media sebagai bantuan. Menurut Hamalik (Arsyad 2004), motivasi siswa dapat meningkat, minat mereka dapat terusik, dan mereka dapat mengalami efek psikologis sebagai akibat dari penggunaan media pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan media pendidikan untuk membangkitkan minat siswa dan melibatkan mereka lebih dalam dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan dorongan mereka untuk belajar. Media di kelas yang memanfaatkan TIK membangkitkan minat siswa terhadap materi. Animasi pencarian media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dinamis dan berwarna-warni. Ada banyak manfaat untuk memasukkan media ke dalam proses pembelajaran bagi siswa. Pertama, menarik perhatian mereka dan memotivasi mereka untuk belajar. Kedua, membuat konten lebih mudah dipahami, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan kemampuan belajar mereka. Ketiga, mendiversifikasi metodologi pengajaran, yang membuat siswa tetap terlibat dan guru tidak lelah. Terakhir, ini melibatkan berbagai kegiatan belajar yang lebih luas, karena siswa tidak hanya mendengarkan guru tetapi juga menonton, berlatih, dan melakukan.

Guru yang menggunakan media berbasis TIK sebagai alat pedagogis menarik perhatian siswa melalui simbol dan visual yang dinamis (Ariani, N. & Haryanto 2010). Presentasi PowerPoint dengan animasi yang menarik perhatian siswa mengurangi kebosanan yang terkait dengan mata pelajaran yang disukai. Untuk mengurangi ketegangan kognitif pada siswa selama pelajaran Kewarganegaraan, pendidik dapat menggunakan media untuk menyegarkan otak mereka. Internet dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperluas pemahaman siswa tentang mata pelajaran di luar buku teks tradisional. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai instrumen pendidikan memungkinkan siswa untuk meneliti topik (Anshori 2018). Akses internet yang luas membebaskan siswa dari ketergantungan pada buku teks, sehingga menawarkan pemahaman holistik kepada mereka. Internet berfungsi sebagai sarana pembelajaran dengan banyak keuntungan: a) Internet menawarkan konektivitas yang luas dan jangkauan yang luas; b) Akses terhadap informasi daring tidak dibatasi oleh waktu, karena dunia virtual beroperasi secara terus-menerus; c) Mendapatkan informasi dari internet lebih cepat daripada membaca teks-teks perpustakaan; d) Internet memfasilitasi pengalaman belajar interaktif, seperti platform pembelajaran elektronik yang disediakan oleh berbagai lembaga, yang meningkatkan keterampilan kognitif

seperti menulis daring; e) Terlibat dalam diskusi dengan individu-individu yang memiliki pemikiran yang sama menumbuhkan beragam perspektif; f) Memperoleh informasi secara daring jauh lebih ekonomis daripada membeli buku dan majalah fisik.

Penggunaan media berbasis TIK sebagai instrumen pendidikan dapat meningkatkan fungsi kognitif pada anak-anak. Animasi, citra, dan warna merangsang belahan otak kanan siswa selama pembentukan konsep, sedangkan belahan otak kiri terlibat selama artikulasi ide atau identifikasi kata kunci. Akibatnya, ketika pendidik menggunakan media sebagai sumber daya instruksional, kedua belahan otak siswa terlibat. Proses kognitif kedua siswa memungkinkan mereka untuk mengasimilasi materi lebih cepat, sehingga menghasilkan peningkatan kebahagiaan dan berkurangnya stres selama pembelajaran (Harha 2014). Emosi siswa selama pembelajaran akan tetap tenang dan stabil, tanpa kebosanan atau antisipasi berlebihan untuk pelajaran berikutnya. Emosi memiliki peran penting dalam pembelajaran siswa, di samping kecerdasan intelektual, sehingga memungkinkan instruktur untuk mengarahkan penilaian mereka secara efektif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Daniel Goleman bahwa kehidupan dan pembelajaran individu tidak hanya mencakup kecerdasan intelektual (IQ) tetapi juga emosi, suasana hati, dan proses kognitif (ketahanan emosional) (De Porter, B., & Hernacki, M. 2000). Pembelajaran yang mengintegrasikan emosi, perasaan, dan kompetensi pribadi sangat berpengaruh dan bertahan lama.

Penggunaan media pendidikan diketahui dapat memancing berbagai macam respons emosional, mulai dari rasa takut dan simpati hingga cinta dan kegembiraan. Pemanfaatan sumber daya instruksional dalam pengajaran di kelas menjadi semakin jelas, menurut penelitian. Telah terjadi peningkatan kualitas dan aksesibilitas materi untuk siswa. Media pembelajaran, menurut Anjani (2016), adalah alat untuk pendidikan yang memungkinkan penyajian informasi dengan cara yang lebih dinamis, menarik, dan memotivasi, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan penggunaan media pembelajaran, siswa dapat mengkonkretkan ide-ide yang tidak berwujud. Semakin banyak pendekatan pendidikan yang berkembang. Penggunaan media di kelas tidak hanya membuat siswa tetap terlibat dan tertarik, tetapi juga memperluas jangkauan teknik pedagogis (Prasetyo, Y 2018).

Media pendidikan memiliki beberapa manfaat praktis: Media pembelajaran dapat menjembatani kesenjangan dalam pengalaman siswa. 2) Media pembelajaran dapat menumbuhkan kembali antusiasme dan motivasi dalam proses pendidikan dan merangsang keterlibatan siswa; 3) Media pembelajaran dapat memengaruhi abstraksi; 4) Media pembelajaran dapat memperkenalkan, meningkatkan, memperluas, dan menjelaskan pemahaman konsep dan fakta; 5) Media memfasilitasi transendensi di luar batas persepsi manusia; 6) Media dapat mengatasi kendala keterbatasan spasial dan temporal; Media dapat

menganalisis item berdasarkan bentuk saat ini dan menimbulkan ancaman yang signifikan terhadap kelas.

Ini akan memberi siswa kegiatan tambahan dan memungkinkan mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pendidikan. Media pendidikan memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran termasuk observasi, kinerja, dan demonstrasi. Media pembelajaran mencakup semua alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik, memancing ide, emosi, fokus, dan minat siswa, dan akhirnya membimbing mereka menuju tugas-tugas pendidikan.

SIMPULAN

Hasrat belajar siswa meningkat secara signifikan dengan dimasukkannya TIK ke dalam kurikulum Pancasila di sekolah dasar, khususnya pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, penelitian ini menunjukkan bagaimana memasukkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan aktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi pelajaran tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Akibatnya, penggunaan teknologi informasi diharapkan dapat menumbuhkan inovasi dalam proses belajar mengajar, meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, B., & Suwandi, A. (2021). Pancasila dan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Herlina, T., & Widodo, S. (2019). Peran Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.
- Kartini D, Dewi DA. Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *J Kewarganegaraan*. 2021;5(1):113-118. <https://ummaspul.e-journal.id/edupsycouns/article/view/1304>
- Puspita KA, Tirtoni F. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lect J Pendidik*. 2023;14(1):85-98. doi:10.31849/lectura.v14i1.12031
- Rahayu, D. R., & Santoso, R. (2020). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Pancasila: Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Setiawan, M., & Wulandari, S. (2022). Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Kasus Pembelajaran Pancasila. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.

- Susanto, E. (2021). Inovasi Pembelajaran Pancasila Berbasis Teknologi Informasi untuk Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Rahmadhani DD, Putri IC, Anggraeni D, Furnamasari YF. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Salah Satu Pemanfaatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. 2021;3(6):4904-4912.
- Rusmiati MN, Deti S, Sukmana SF, Dewi DA, Furnamasari YF. Penerapan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Aulad J Early Child*. 2021;4(3):150-157. doi:10.31004/aulad.v4i3.180
- Teknologi P, Sebagai D, Karakter P, Mata P, Pancasila P, Sekolah S. *Semai 1*. Published online 2024:352-361.